

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, sektor perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif, sehingga mampu meningkatkan aktivitas ekonomi dan efisiensi alokasi sumber daya. Selain menghadapi perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat, industri perbankan juga dihadapkan pada tantangan utama berupa pengelolaan risiko, khususnya risiko kredit, serta efisiensi operasional dalam menghadapi dinamika ekonomi makro. Dalam teori keuangan, efisiensi operasional dan manajemen risiko kredit menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan kinerja perbankan (Syamsuddin & Wahyudi, 2025).

Salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pengelolaan risiko kredit adalah rasio Non-Performing Loan (NPL). NPL merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat NPL yang tinggi mencerminkan meningkatnya risiko kredit yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, regulator menetapkan batas aman rasio NPL maksimal sebesar 5% sebagai indikator kesehatan perbankan (Octaviani & Andriyani, 2018). Data Otoritas Jasa

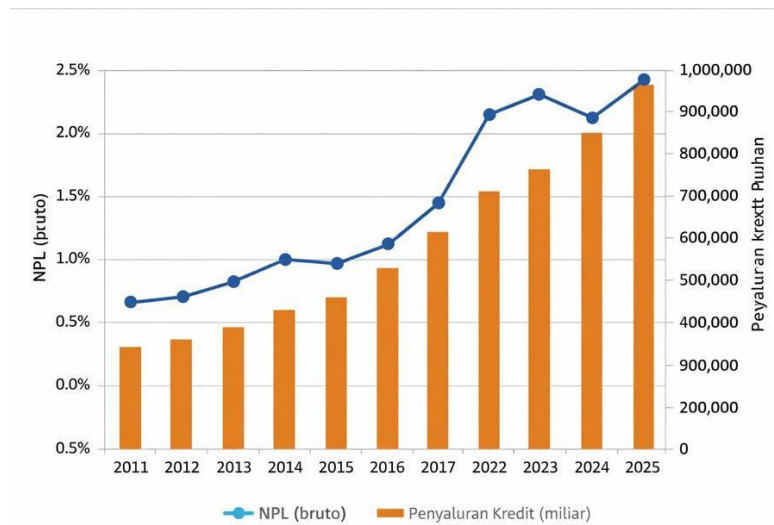
Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa rasio NPL gross perbankan Indonesia pada Desember 2023 berada pada level 2,35%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,59%. Meskipun masih berada dalam kategori aman, perkembangan ini tetap perlu diwaspadai seiring dengan meningkatnya penyaluran kredit pascapandemi COVID-19 (Hendratni et al., 2022).

Dalam kegiatan intermediasi, penyaluran kredit merupakan fungsi utama bank yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit yang optimal menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. Namun demikian, dalam praktiknya, penyaluran kredit tidak terlepas dari risiko kredit yang tercermin dalam rasio NPL. Secara teoritis, peningkatan NPL akan mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena adanya potensi kerugian akibat gagal bayar. Hal ini sejalan dengan teori Commercial Loan Theory yang menekankan bahwa bank harus mempertimbangkan tingkat pengembalian kredit guna menjaga likuiditas dan keberlangsungan operasionalnya. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara tingkat NPL dan kebijakan penyaluran kredit bank.

Meskipun demikian, hubungan antara NPL dan penyaluran kredit tidak selalu bersifat sederhana dan linear. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit. Astrini, Suwendra, & Suwarna (2018) menyatakan bahwa meningkatnya kredit bermasalah akan meningkatkan risiko yang harus ditanggung bank

sehingga dapat memengaruhi kebijakan kredit. Sementara itu, penelitian Wau (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, yang mengindikasikan bahwa dalam kondisi tertentu bank tetap meningkatkan kredit meskipun risiko meningkat. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan penyaluran kredit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi manajemen risiko, kondisi ekonomi, serta karakteristik masing-masing bank.

Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji hubungan antara NPL dan penyaluran kredit pada bank yang memiliki kinerja stabil dan manajemen risiko yang baik. Salah satu bank yang menarik untuk diteliti adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan kinerja yang relatif konsisten dalam menjaga kualitas aset dan pertumbuhan kredit. BCA dikenal memiliki tingkat NPL yang rendah serta sistem manajemen risiko yang kuat, sehingga mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan. Menurut Sariputra (2025), BCA berhasil mempertahankan performa keuangan yang kuat melalui penerapan manajemen risiko terpadu, didukung oleh inovasi digital, diversifikasi portofolio, serta tata kelola yang baik.



Gambar 1. 1 Non Performing Loan (NPL) dan Penyaluran Kredit PT Bank Central Asia Tbk

Sumber: www.bca.id

Berdasarkan data yang diperoleh, penyaluran kredit BCA selama periode 2011–2025 menunjukkan tren yang terus meningkat secara signifikan, dari Rp198.440 miliar pada tahun 2011 menjadi sekitar Rp992.901 miliar pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa BCA secara konsisten memperluas fungsi intermediasinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, rasio NPL BCA selama periode tersebut relatif stabil dan berada pada kisaran rendah, yaitu antara 0,4% hingga 2,2%. Meskipun terjadi peningkatan NPL pada periode tertentu, seperti tahun 2020–2021 akibat dampak pandemi, secara umum BCA mampu menjaga kualitas kreditnya tetap dalam batas aman di bawah ketentuan regulator (OJK, 2023).

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena secara empiris terlihat bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak selalu

diikuti oleh peningkatan NPL yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa BCA memiliki kemampuan dalam mengelola risiko kredit secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sariputra (2025) yang menyatakan bahwa BCA mampu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan melalui penerapan manajemen risiko yang terintegrasi. Namun demikian, kondisi tersebut juga menimbulkan pertanyaan penting, yaitu apakah tingkat NPL benar-benar mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit pada BCA, atau justru terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan kebijakan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil terkait pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit. Astrini, Suwendra, & Suwarna (2018) menyatakan bahwa peningkatan NPL akan meningkatkan risiko kredit sehingga cenderung menahan penyaluran kredit. Sebaliknya, Wau (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan penyaluran kredit belum memiliki kesimpulan yang konsisten. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya masih menggunakan periode pengamatan yang relatif terbatas serta belum secara spesifik mengkaji bank dengan karakteristik kinerja stabil dan tingkat risiko rendah seperti BCA dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara NPL dan penyaluran kredit

(Hendratni et al., 2022).

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana bank dengan kualitas aset yang baik mengelola risiko kredit dalam hubungannya dengan penyaluran kredit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya di bidang perbankan. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank dalam merumuskan kebijakan kredit yang lebih efektif dan berkelanjutan di tengah dinamika risiko kredit yang terus berkembang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2011-2025.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025?
2. Bagaimana perkembangan penyaluran kredit pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025;
2. Perkembangan Penyaluran Kredit pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025;
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan, dengan memperkaya literatur empiris terkait hubungan antara Non-Performing Loan (NPL) dan penyaluran kredit. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat maupun menguji kembali teori serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit, terutama pada bank dengan karakteristik kinerja stabil seperti PT Bank Central Asia Tbk. Dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika risiko kredit dan kebijakan penyaluran kredit dalam jangka panjang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai penerapan teori manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan risiko kredit dan penyaluran kredit dalam dunia perbankan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, serta keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank, khususnya dalam merumuskan kebijakan penyaluran kredit yang lebih efektif dengan tetap memperhatikan tingkat risiko kredit. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan NPL dalam menjaga stabilitas keuangan serta keberlanjutan operasional bank.

3. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan kajian akademik bagi program studi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kondisi praktik perbankan saat ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, atau menggunakan metode analisis yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Central Asia (BCA) Tbk menggunakan data dari situs website resmi *www.bca.co.id*

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dengan direncanakan mulai dari Februari sampai dengan bulan April 2026. Berikut adalah jadwal penelitiannya:

Tabel 1. 1 Matriks Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2026															
		Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar proposal tugas akhir																
5	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																
8	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir, dan pengesahan tugas akhir																